

# Bobo

No. 22 — Th. 50 II  
25 Januari 1975  
Harga Rp 65

Wah, jas hujan ini sesuai benar untuk Bobo. Juga sepatunya. Maka bila hujan dia tidak akan basah, bukan?

Cantah sebuah jas hujan, sepatu dan dua buah kancing yang tersembunyi pada halaman ini!



MAJALAH UNTUK ANAK  
DI TAMAN KANAK² DAN SEKOLAH DASAR

**Kasih.**

Aku ingin bertanya: dimana sih aku harus mendapatkan dia sebagai tanggapan? Beritahu dong! Bobo kan sudah bertanggung jawab. Aku tunggu, ayah dan ibuku tunggu. Terima kasih.

**Yee Kiem Hong**  
SD Rajawali kis III B  
Serabaya.

\*\*\* Begini, simpan nama lengkapmu di surat alamat yang jelas ke Tata Usaha Majalah Bobo - J. Gajah Mada 110 A - Jakarta. Jangan ya! Jangan sampai kebalikan.

# hai.. apa kabar?..



**Apa kabar Bobo.**

Saya ingin bertanya tapi jangan marah lho!

— Kalau sudah mendapat pemenang sayembaramu apakah boleh mengiris lagi?

— Dalam siapa tahu boleh jawab, jawaban yang betul akan diundi atau tidak?

Sekian dulu ya Bo. Saya ucapkan terima kasih. Oh ya Bo, kalau Bobo sempat main-pir dong ke Cirebon sekali-sekali.

**Deni Kustanto**  
SD. Kebon Melati II - kis VI.  
Cirebon.

\*\*\* Kabarnya baik. Masakan Bobo marah jika Deni bertanya.

— Tentu saja kalau boleh mengikuti sayembara lagi, meskipun sudah pernah mendapat hadiah. Sekali-kali ikut juga boleh.

— Siapa tahu boleh jawab, jawaban tidak diundi. Tapi rubrik itu adalah untuk mengesah otakmu saja. Jadi melitir sampai berapa banyak pengetahuan umum.

Nah, semoga Deni bisa mengerti ya. Salam dari Jakarta, dari Bobo sekeluarga. Kapan Bobo bisa main-pir ke Cirebon? Entah ya? Mudah-mudahan di suatu waktu.

**Bobo yang baik.**

Bo, bolehkah saya bertanya?

— Kalau kirim saja caranya bagaimana?

— Dikirim dengan surat atau kartupos?

— Dialeman ke redaksi atau tata usaha?

— Boleh tidak kalau saya itu lebih dari satu?

**Dina Winarta**  
P.G Seidhosa - Madien

\*\*\* — Cukup dikirim lewat pos.

— Bisa dengan surat, bisa juga dengan kartupos.

— Tentu saja dileman ke redaksi - J. Pal Merah Selatan 26 - 28 Jakarta.

— Sajak yang dikirim boleh lebih dari satu.

Nah, salam dari Bobo!



**Hai Bobo.**

Saya amat senang membaca Majalah Bobo dan saya ingin bertanya.

— Apakah cerita Usahamatu benar-benar Majalah Bobo no. 18 saja. Atau mau diteruskan lagi nantinya?

**Hazi L.**  
SD Sukawati III kis III  
Tasikmalaya.

\*\*\* Ya, cerita Usahamatu benar-benar Bobo no. 18 itu. Dan cerita tidak diteruskan lagi karena sudah selesai. Tapi sebagai gantinya Bobo berikan cerita-cerita lain yang tidak kalah menariknya. Seperti misalnya sekarang ini dapat membaca cerita: Sultan Daulat dan Si Buruk Rupa. Bagaimana menurut pendapatmu. Suka atau tidak?

**Bobo yang baik.**

Hazi Bobo, apa kabar dengan keluargamu?

Dennis mau undi kepadamu.

Usul pertama: Bagaimana kalau di Majalah Bobo ada gambar Bobo seperti poster bergiti. Yaitu di tengah majalah.

Usul kedua: Dennis minta supaya di Bobo ada lagi membuat pekerjaan tangan seperti membuat kapal terbang, kapal-kapalan dan lain-lain.

Sekian dulu Bo, dari.

**Dennis AT.**  
SD di Jl. Hang Tuah kis IV B  
Tg. Priok - Jakarta.

\*\*\* Kabarnya Bobo dan keluarga baik-baik saja. Trimse ya.

Usulmu bagus betul. Tapi sabar ya! Mudah-mudahan Bobo sebentar lagi sudah ada posternya. Usul yang kedua akan Bobo perhatikan. Rupanya Dennis rajin membuat pekerjaan tangan ya!



#### BINATANG LAIN MATI, DIA TIDAK

Gambar apakah ini? Cacing atau ular? Bukan! Tapi ia adalah sejenis binatang laut yang disebut Anemon. Anemon ini banyak terdapat dilaut-laut di daerah tropika. Ia suka hidup pada karang-karang laut.

Tangannya yang seperti cacing disebut tentakel. Berbisa dan selalu bergerak-gerak dalam air. Hampir setiap ikan yang mendekat diraih oleh tentakel-tentakel Anemon, lalu dibunuh. Panjang tentakel ini bisa mencapai  $\pm$  satu setengah meter. Sehingga

sukar untuk menghindarinya.

Tapi ada seekor ikan yang tetap hidup, walaupun ia berenang di antara tentakel Anemon. Ikan ini dinamakan Ikan Badut. Malahan jika ada bahaya, misalnya dikejar musuh, Ikan Badut lari mencari perlindungan di antara tentakel Anemon.

Mungkin Ikan Badut mempunyai perisai, yaitu berupa lendir yang melindungi tubuhnya. Maka bisa yang dikeluarkan oleh tentakel Anemon tidak memakainya.



#### TEMAN SERUMAH YANG TIDAK SERASI.

Di Selandia Baru ada sejenis kadal yang bernama Tuatara. Ia mencari makan pada siang hari yaitu berburu serangga. Dan baru pulang pada petang hari. Tuatara ini tinggal di sebuah lobang bersama burung Tekukur Hitam. Burung ini mencari makan pada malam hari, pada saat Tuatara tidur. Jadi, Tuatara tidur pada malam hari, sedang Tekukur Hitam pada siang hari. Waktu Tuatara pulang, Tekukur Hitam malah berangkat mencari makan.

Walaupun kelihatan aneh, tetapi kedua binatang ini hidup seramah. Meskipun bersahabat. Untuk menjaga persembelitan itu, Tuatara hanya bertelur sepuluh butir. Sedang Tekukur Hitam satu butir. Telur burung Tekukur Hitam dimasukkan ke dalam lobang dibawah tanah.



Bobo



Coreng



Emak



Upik



Tut-Tut

## Bobo helinci

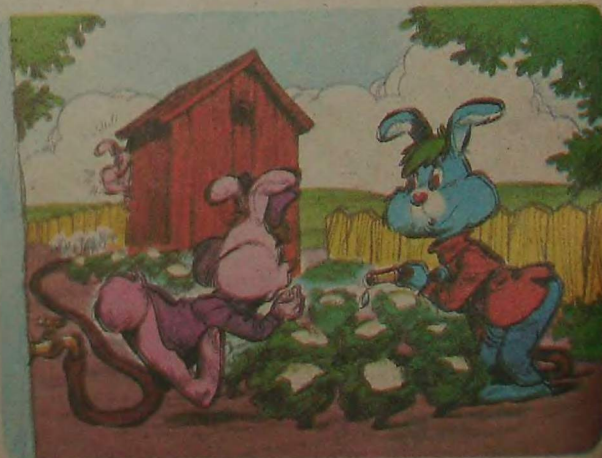


1. "Anak-anak, mari tolong Bapak sebentar," kata Bapak tiba-tiba kepada Bobo dan Coreng. "Ya, kami menyirami kobis yang gemuk-gemuk ini. Pasti mereka membutuhkan air." Bapak senang dibantu. Sehingga ia dapat bekerja di ladang ubi.

2. Tapi siapa itu yang mengintai kobis Bapak? Ya, Paman Gembul. Ia selalu lapar dan rakus. Ia berani mengambil kobis yang gemuk-gemuk. Tentu saja Bobo dan Coreng tidak boleh tahu. Apalagi mereka sedang sibuk menyirami kobis-kobis itu.



3. "Ah, lama betul mereka bekerja". Paman Gembul tidak sabar menunggu mereka pergi. Ia mengambil garpu jerami lalu melobangi selang air, sehingga menjadi bocor. "Nah, kalau begini mereka pasti berhenti bekerja dan cepat pergi."



4. Bobo dan Coreng saling berpandangan. Mereka heran, airnya berhenti mengalir. "Mungkin kerannya mati!" kata Coreng. Tapi Bobo lebih tahu. Keran tidak mati. Ia memeriksa selang air untuk melihat apa yang menyebabkan air berhenti mengalir.



Nenek

Kutu-Buku

Bapak

Bibi Titi-Teliti

Paman Gembul

## dan keluarganya yang riang gembira



5. Ha, Bobo tahu apa sebabnya. Selangnya bocor. Tentu ada yang berbuat jahat. Tapi ia tidak tahu siapa. Bobo lalu mencari akal untuk menyumbat lobang pada selang. Kebetulan ada wortel didalam kotak. Nah, apa yang dilakukannya.



6. Cup, cup, cup! Bobo menyumbat lobang pada selang air dengan wortel. "Engkau pandai benar. Saya akan memanggil Bapak!" kata Coreng. Lalu Coreng bergegas memanggil Bapak diladang ubi. Ah, anak-anak itu belum pergi, padahal Paman Gembul sudah lapar.



7. "Kalau saya tak berhasil mengambil kobis, lebih baik saya pulang," gerutu Paman Gembul. Iapun mulai berjalan dengan langkah panjang-panjang. Tapi sementara itu wortel pada selang mulai bergerak. Karena tidak tahan menahan air lagi.



8. Celaka, sumbat wortel melassat karena tekanan air. Plok, plok, plok. Paman Gembul seperti kena tembak. Tujuh peluru wortel dan semprotan air. Bapak, Bobo dan Coreng tertawa terbahak-bahak. Nah, mereka sekarang tahu siapa yang tadi melobangi selang air.



# KISAH Paman KIKUK



1. "Husin, kau hendak mengail?" tanya Paman Kikuk ketika melihat Husin berjalan membawa perlengkapan untuk mengail ikan. "Betul, Paman!" sahut Husin sambil tertawa. "Oh, kalau begitu mari kuajarkan bagaimana caranya mengail ikan," kata Paman lagi.



2. Maka Paman Kikuk ikut bersama Husin. Sepanjang perjalanan Paman Kikuk membual. "Saya masih ingat ketika saya berhasil menangkap ikan yang besar. Bayangkan Sin, sebesar begini." Dan Paman merentangkan lengannya. Oh, tak sengaja tangannya mengenai seseorang.



3. Tuan itu amat marah. Dia mengira Paman Kikuk dengan sengaja mengganggunya sehingga topinya terlepas. "Maafkan," kata Paman, "saya tidak sengaja." Paman Kikuk cepat-cepat memungut kembali topi itu dan mengembalikannya. Oh, hampir saja terjadi pertengkaran.



4. Asta tentu saja tidak ketinggalan. Ketika sampai di tepi sungai, kata Paman, "Nah, perhatikan ya. Sebab mengail tidaklah mudah. Jadi kau harus belajar dulu. Dan belajar dari saya yang sudah berpengalaman." Husin memperhatikan Paman Kikuk.



5. Paman Kikuk mengayunkan kail ke belakang sebelum membuangnya ke air. Kebetulan pada saat itu lewat seorang nyonya. Kail Paman tepat mengenai pegangan tas yang dibawa oleh nyonya itu. Dan Paman Kikuk yang tidak mengetahuinya mulai menarik kail itu.



6. Tentu saja tas nyonya ikut terbawa dan terceburlah dalam air sungai. "Hai, hai, tasku mengapa dikail?" teriaknya itu. "Oh, seluruh isinya pasti basah kuyup." Paman Kikuk dan Husin menoleh karena terkejut mendengar teriakan itu.



7. Setelah Paman Kikuk sadar yang telah terjadi. "Oh, saya tidak sengaja berbuat itu, nyonya!" kata Paman. "Lantas ambil tasku!" kata nyonya dengan sengitnya. Karena tergesa-gesa, Paman Kikuk di dorong. Oh, hai Paman Kikuk juga terceburlah.

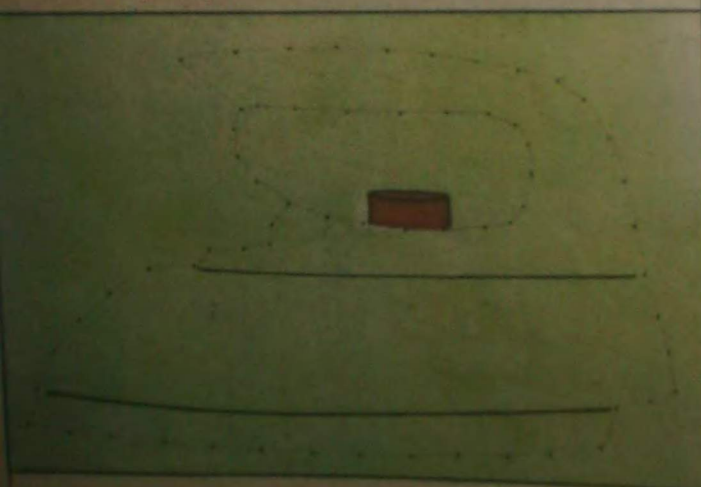


8. Setelah beberapa saat, Paman Kikuk naik ke darat membawa tas. Tentu saja basah kuyup. Ketika nyonya hendak menerima tas itu dari Paman, tiba-tiba muncul seekor ikan kecil. Nyonya terkejut, sehingga Paman dan Asta tertawa terpingkal-pingkal.

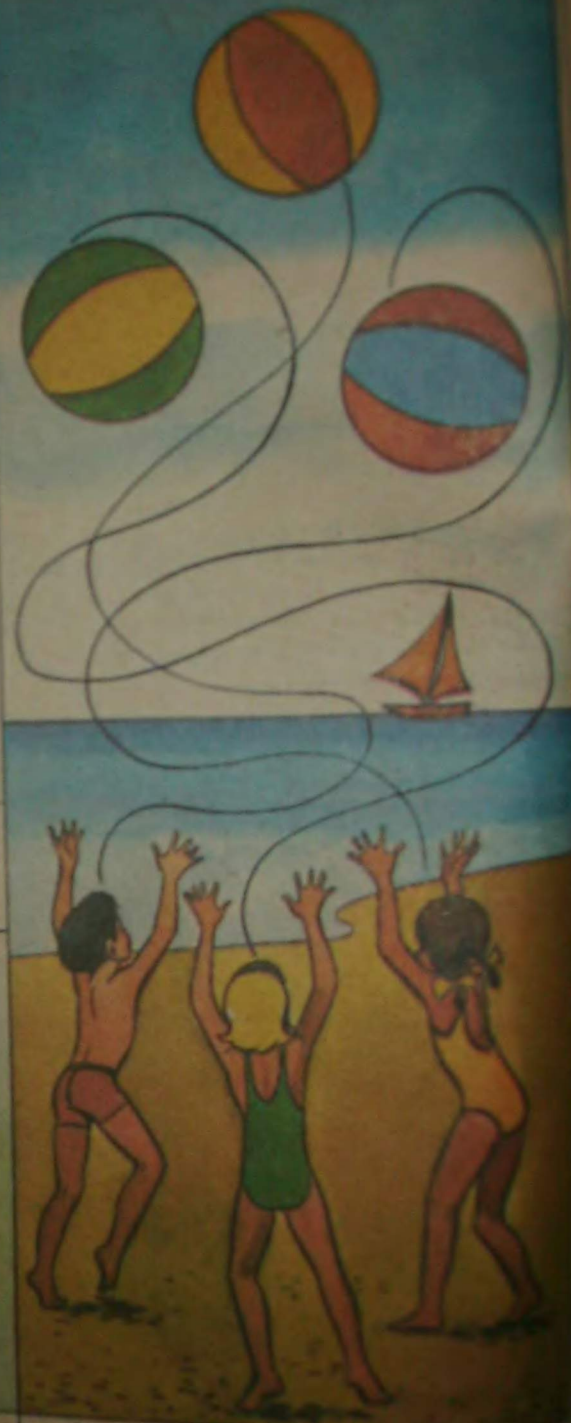
# TEBAK SAMPAI DAPAT



Pabrik keramik membuat gelas. Empat buah. Tiap gelas ada gambar itik. Perhatikan, gelas mana yang gambarnya tidak lengkap.



Tariklah sebuah garis melalui titik-titik. Nah, benda ini sering digunakan ibu, bukan?



Tiga anak dan tiga bola. Ikutilah garis-garis ini dengan ujung jarimu. Maka kau akan tahu siapa pemiliknya masing-masing.



**D**i suatu musim dingin, teman-teman Nasarudin Hoja mengajaknya bertaruh.

"Jika kau sanggup berdiri sepanjang malam di tengah lapangan tanpa bergerak ataupun mencoba untuk menghangatkan tubuhmu, maka kami akan mengajakmu makan-makan. Tapi kalau kau tak sanggup, maka engkau yang mengundang kami makan."

"Baiklah!" kata Nasarudin Hoja.

Maka sepanjang malam, Hoja berdiri di tengah salju yang dingin. Pada keesokan hari, Hoja berlari bergegas menemui teman-temannya dengan perasaan yang bangga.

"Saya menang bertaruh dengan kalian," katanya.

"Bagaimana kau bisa berhasil menangkannya?" tanya teman-temannya.

"Ya, saya berdiri sepanjang malam di tengah lapangan. Hampir saya menjadi beku karena kedinginan. Untung tak terjadi sesuatu apapun terhadap diriku."

"Ah, mana bisa?"

"Ya, pada tengah malam saya melihat sebuah lilin yang menyala di sebuah jendela. Tapi letaknya empat kilometer jauhnya dari tempatku ber-

diri."

"Kalau begitu, kau kalah! Karena kau menghangatkan tubuhmu dengan lilin itu."

Nasarudin Hoja membantah, tapi teman-temannya tak mau mendengar. Sehingga dia terpaksa mengundang mereka makan.

Teman-teman Hoja tiba di rumah dengan perasaan gembira karena telah menang bertaruh. Tetapi sudah menunggu-nunggu, belum juga ada makanan yang dihidangkan oleh Nasarudin.

Sudah tiga jam berlalu, mereka menjadi tidak sabar. Ketika Nasarudin pergi ke halaman, mereka melihat ke dapur, apakah makanan yang ditunggu-tunggu sudah disiapkan. Mereka melihat sebuah periuk besar di jerang di atas sebatang lilin yang kecil.

"Hoja, apa-apaan ini. Masakan kau memasak dengan lilin yang begitu kecil?"

"Masakan tidak bisa? Kalau menu rut kalian saya bisa menghangatkan tubuhku dengan sebatang lilin yang letaknya empat kilometer jauhnya dari tempatku berdiri, maka knipun aku dapat memasak seperiuk besar dengan lilin kecil sebatang!"



**N**ASARUDIN Hoja dan isterinya sedang tidur ketika pada tengah malam terdengar suara-suara yang ribut di jalan. Nasarudin bangun dan ingin melihat siapa yang sedang bertengkar dan apa yang dipertengkarkan di tengah malam itu.

Isteri Nasarudin berkata, ah, tak perlu, itu kan bukan urusannya. Tapi Hoja tidak mau mendengar. Ia membungkus badannya dengan selimut dan keluar ke jalan.

Ada dua orang sedang bertengkar. Ketika mereka melihat Nasarudin Hoja mereka berhenti bertengkar dan merampas selimut yang dipakainya lalu lari.

Nasarudin kembali ke kamar tidurnya.

"Nah, mengapa kedua orang itu bertengkar?" tanya isterinya.

"Mereka bertengkar mengenai selimut. Begitu mereka melihatnya segera mereka berhenti bertengkar."

**P**ADA suatu malam, Nasarudin Hoja melihat keluar dari jendela rumahnya. Ia melihat ada sebetuk orang yang tubuhnya besar berdiri di halaman dengan kedua tangan terentang.

Cepat-cepat, Nasarudin membangunkan isterinya. "Lekas ambil busur dan anak panah!" katanya. "Ada seseorang yang mencurigakan di halaman."

Setelah busur dan anak panah diambil, Nasarudin Hoja langsung membidik ke arah orang itu. Tepat mengenai perutnya.

"Nah, rasakan ya!" kata Nasarudin dengan bangga. Tetapi meskipun sudah berhasil membidik Nasarudin tetap takut untuk keluar ke halaman. "Besok saja akan kulihat!" katanya.

Keesokan pagi, Nasarudin pergi ke halaman. Ternyata orang yang ia lihat semalam sebenarnya adalah jubahnya sendiri yang telah digantung isterinya di tali jemuran.

Nasarudin berlutut dan bersyukur. Melihat tingkunya, isterinya bertanya, "Apa-apaan ini?"

"Tidakkah kau melihat, bahwa panah yang kubidik semalam tepat mengenai jubahku sendiri. Bayangkan bagaimana jadinya sendainya aku panah asal itu sedang memakainya?"

# WIB 74 SODNAM DROLMA

## DAN SI BURUK RUPA



17. Tak jauh dari desa Nimadong ada seorang pemburu yang tampan. Damchoi namanya. Hari itu iapun pergi berburu. "Mengapa rumpun rumput yang tinggi itu bergerak-gerak?" pikir Damchoi. Diperhatikan baik-baik dan ia melihat seseorang menyembunyikan keranjang.



18. Damchoi menjadi curiga melihat sikap orang itu. Timbul rasa ingin tahunya. Ditunggunya sampai orang itu pergi lalu ia menghampiri keranjang yang disembunyikan. Cepat-cepat dibuka. "Hai, Sodnam mengapa engkau berada dalam keranjang ini?" tanya Damchoi dengan heran.



19. Sodnam menceritakan semuanya. "Oh, rupanya orang ini telah menipu orang tuamu. Pasti ia telah menyembunyi dibalik batu keramat dan menjawab pertanyaan orang tuamu seakan-akan dewa yang berbicara." Damchoi lalu menukar isi keranjang dengan anjingnya.



20. Lalu Damchoi mengajak Sodnam kerumahnya. Kepada ibunya, Damchoi berkata: "Untuk sementara biarkan Sodnam tinggal bersama kita." Tetapi Sodnam ketakutan. "Jangan anakku, nanti si buruk rupa itu akan datang kesini dan menyerang kita. So bab pasti ia akan marah sekali".



21

21. "Jangan takut bu, serigala kulawan, apalagi orang semacam itu. Kedua tanganku cukup kuat. Kasihan bukan bila Sodnam jatuh ketangan orang itu," kata Damchoi menenangkan ibunya. Ibu Damchoi menyukai Sodnam karena tingkah lakunya yang lembut, karena itu ia tidak membantah anaknya.



22

22. Setelah rumahnya beres, si buruk rupa mengambil keranjangnya. Ia malu menceritakan kepada tetangga-tetangganya bagaimana caranya ia mendapatkan seorang isteri. Iapun berbohong. "Aku mendapat istri seorang bidadari. Ia amat pemalu, jadi jangan datang kerumahku apapun yang terjadi!"



23

23. "Bahkan bila kalian mendengar teriakan-teriakan dari arah rumah, tak seorangpun boleh datang," demikian pesannya. Ia mengunci pintu lalu membuka keranjangnya. "Istriku yang cantik, lekaslah keluar!" katanya lemah lembut. Tetapi betapa terkejutnya, yang keluar seekor anjing



24

24. Anjing itu anjing pemburu. Galak dan karena sudah lama dikurung marahnya bukan alang kepala. Ia menyerang si buruk rupa dengan ganas. Si buruk rupa mencoba menghindar tetapi tidak bisa. Karena gugup ia lupa bahwa ia telah mengunci pintu rumahnya. "Tolong. Tolong!" teriaknya.

(bersambung)

## Bagian ke V

**S**i Kerdil sedang mengagumi tongkat wasiat pemberian Dewi Melina untuk Intan dulu. Dengan rasa sayang, si Kerdil menimang-nimangnya. „Eh, tapi bagaimana cara menggunakan tongkat ini ?!“. Intan berusaha untuk tersenyum, lalu katanya : „Nah, kalau kau ingin tahu, tirukanlah apa yang kukatakan nanti. Pegang dulu ujung tongkat itu !“

Si Kerdil mengikuti petunjuk Intan. „Pu !“ teriak Intan mengajari. „Pu !“ si Kerdil meniru. Si Kerdil berdiri tegang. Matanya menatap tongkat wasiat.

„Kullah !“  
„Kullah !“ teriak si Kerdil meniru.  
„Aku !“ kata Intan.  
„Aku !“ kata si Kerdil.  
„Hura !“ Dan sebelum si Kerdil berteriak „hura“ meniru Intan, tongkat wasiat sudah beraksi. Ia lepas

**S**i Kerdil membebaskan kedua gadis kecil itu serta mengembalikan burung-burungan perunggu dan berdiri diam tak berani bergerak. Di dekatnya berdirilah si Kerdil. „Hai kau !“ kata Sekarning kepada si Kerdil. „Sungguh kau insyaf ?“  
„Aku tidak bohong,“ sahut si Kerdil, „sudah jera aku menghadapi kesaktian kalian“.  
„Baiklah, kalau begitu katakan bagaimana caranya kami dapat membebaskan kereta dan tali ini ?“ tanya Sekarning sekali lagi.

„Wah, itu tidak mungkin. Kalian harus dapat menghancurkan arca kepala anjing di kamar nenek tukang tenung terlebih dahulu. Sebab disitulah kekuatannya. Apabila arca kepala anjing itu sudah kau hancurkan, barulah anak-anak yang ditenung bebas dan menjadi manusia kembali.“

Si Kerdil menjelaskan pula bahwa untuk mendekati kamar nenek tukang tenung tidaklah mudah. Karena di-



# INTAN RASARI dari negeri AWAN PUTIH

Oleh : Dwianto Setyawan

dari genggaman si Kerdil. Melayang ! Dan kemudian seperti ada yang menggerakkan, tongkat itu menghantam kepala si Kerdil.

„Mati aku ! Ampun !“ teriak si Kerdil kesakitan. Ia jatuh tergeletak di tanah. Tak ! Tak ! Tak ! Tongkat wasiat tetap menghajar kepala si Kerdil.

„Ampun ! Ampun !“

„Aku mau mengampunimu, Kerdil ! Asal kau berjanji akan membebaskan kami,“ kata Intan. Sementara itu Sekar tersenyum lega melihat apa yang telah terjadi. Tongkat wasiat sudah berhasil menyelamatkan mereka.

„Tentu ! Tentu ! Ayo hentikan ini !“ kata si Kerdil.

„Dan kau harus meninggalkan pekerjaanmu sebagai tukang culik seperti sekarang, lalu hidup baik-baik !“

„Ya, ya..... aku tak akan mau lagi bekerja untuk nenek tukang tenung !“

„Tongkat, berhentilah !“ perintah Intan. Tongkatpun berhenti memukul dan melayang kembali ke saku baju Intan.

jaga oleh ular besar berkepala tiga.

„Jadi, sekalipun nenek jarang ada di rumah karena sering pergi ke hutan mencari daun-daun ramuan bagi obat sihirnya, tetap sulit untuk memasuki kamar nenek itu,“ kata si Kerdil seterusnya. „Kecuali kalau kalian dapat mengalahkan ular kepala tiga.“

Intan Rasari dan Sekarning diam termangu. Masing-masing berpikir sendiri-sendiri. Intan lalu memanggil si Kerdil dan minta agar si Kerdil sungguh-sungguh mau meninggalkan pekerjaan yang jahat itu. „Terakhirnya,“

„Selamat jalan anak-anak manis !“ kata si Kerdil setengah tertunduk. „Semoga kalian selamat ! Jangan khawatirkan aku. Percayalah, aku sudah insyaf !“ Si Kerdil berbalik diikuti sais kereta. Mereka betul-betul pergi sejak itu. Si Kerdil menjadi petani yang baik. Langit tampak merah di sebelah timur. Seberang lagi fajar pasti menyingsing. Hawa dingin tetapi terasa



196.75.

menyegarkan. Kedua gadis kecil itu lalu memutuskan untuk beristirahat sebelum meneruskan perjalanan.

**D**ARI kereta, tali dan kuda, mereka mendapat penjelasan lebih banyak tentang nenek jahat dan keadaan tempat tinggal nenek tukang tenung itu. Kata kuda yang dulunya juga seorang anak : „Sebaiknya kalian jangan lewat jalan di atas bukit ini ! Terlalu berbahaya ! Di balik batu-batu kira-kira satu jam perjalanan dari sini, terdapat sebuah mulut gua yang tertutup batu besar. Nah, gulingkan batu itu, maka akan terlihat sebuah lorong di bawah tanah. Lorong itu menuju ke kebun belakang rumah nenek tenung.”

„Tidak berbahaya kah lewat jalan lorong itu ?” tanya Intan Rasari.

„Sama sekali tidak ! Lorong itu dulu dipergunakan oleh nenek tukang tenung untuk mengurung anak-anak yang diculiknya. Tapi sejak nenek jahat itu menemukan ramuan yang dapat merubah seorang anak menjadi benda atau binatang, seperti aku, maka lorong itu tidak digunakan lagi.” kuda menjelaskan.

„Tahukah engkau bagaimana caranya nenek itu merubah seorang anak menjadi benda atau binatang ?” tanya Sekarning ingin tahu.

„Aku kurang tahu. Yang aku ingat, aku disuruh minum air yang bercampur ramuan. Pahit sekali. Kemudian tanganku disentuh ke kepala arca yang berben tuk anjing itu. Dan aku segera berubah menjadi seekor kuda.” Kuda lalu menanyakan tentang hal ini kepada kereta dan tali.

„Betul demikian, bukan ?”

„Ya, kamipun mengalami kejadian yang serupa,” sahut tali.

Setelah puas beristirahat dan kesegaran mulai pulih kembali, Intan dan Sekar berdiri dari tempat dimana mereka duduk. Lalu menghampiri kereta, kuda dan tali. Mereka berjanji akan berusaha membebaskan anak-anak yang malang itu.

„Terima kasih sahabat-sahabatku,” kata kereta, kuda dan tali hampir bersamaan. „Kami doakan semoga kalian berhasil. Hanya waspadalah selalu.”

Lalu kata kuda : „Sesudah ini kami akan kembali ke tempat nenek tukang tenung. Nenek jahat pasti akan curiga karena Kerdil tidak ada bersama kami. Tapi percayalah, kami akan merahasiakan adanya kalian di daerah sekitar sini. Selamat jalan, semoga berhasil !”

(bersambung). 13

## BATU PERMATA

Aku dan kawan-kawanku sering mencari batu yang indah-indah. Pada suatu hari, adiku berkata kepada kakakku, "Kak, ada batu seperti batu permata yang berwarna .... biru. Ya biru, ada di sekitar rumah Pak Toto."

Aku sangat girang dan mengikuti adiku. Kulihat memang ada batu yang berwarna biru. Segera aku mengambilnya. Tapi tanganku terasa aneh. Kulihat betul-betul batu itu. Rupanya itu adalah kembang gula yang terjatuh dan saya tipu kakak supaya mau mengambilkan. Semua yang melihat kejadian itu tertawa. Tetapi aku sendiri yang hanya tersipu-sipu dengan malu aku pulang.

Oleh: Melinda  
Komplek DKI Kel. Jatirawamangun  
Kec. Pulogadung - Jakarta.



EVY HARMANI KELAS: 2A PRAJAUkti SURABAYA

## KAKAKKU

Aku punya kakak enom  
Kakakku nakal'nakal  
Aku sering dipukul  
Lalu dimarahi ibu

Oleh: Sri Nur Welandari  
SD Pengudiluhur kls IIIB  
Yogyakarta.



PITRI INDRA AYU KELAS: 3B MARDISUNU MALANG

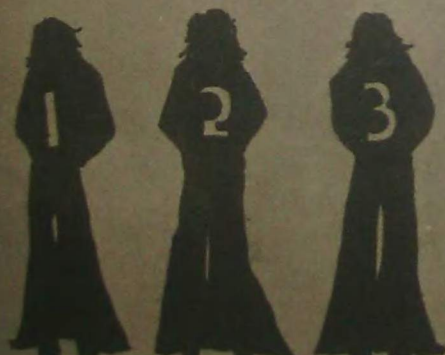
## MEJA TULIS

Ayah pernah berjanji  
Akan membuatkan meja tulis  
Jika aku naik kelas  
Rupanya janji itu ditepati  
Sekarang terbentang  
Sebuah meja tulis  
Yang sangat indah dipandang  
Disitu dapat disimpan buku-buku tulis

Kalau aku sedang duduk di meja itu  
Bagikan seorang mahasiswa  
Beraneka ragam buku tersusun rapi  
Lampu yang bagus tersedia di situ

Sekarang aku duduk di kelas enom  
Semangat belajar semakin meningkat  
Betapa aku sangat gembira  
Demikian orang tuaku juga

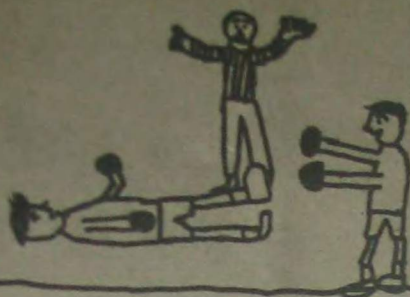
Oleh: Lindawaty Tahem  
SD Kanisius Kls VI  
Slantan - Pontianak.



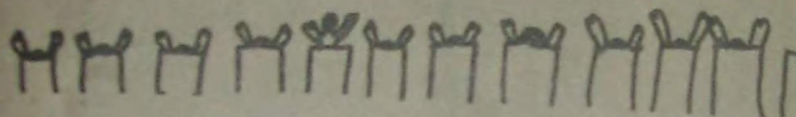
Trusto Yumono  
SD Kristen II - kls V  
Salatiga.

TROO BIMEBO di SALATIGA

# PER TANDINGAN TINJU MOH, ALI DAN FOREMA



NAMA: DONI  
KLS: 2 B  
B.S.D. YASPOR B  
JAKARTA



## MARI MENABUNG

Kak !  
Bagi uang !  
Belikan es mambo  
Juga disana ada yang jual bako  
Stop ! Adikku! Hentikan jajan!  
Hemat uang ini simpan dalam tabungan!  
Mari menabung, mari teman!  
Membangun Negara Masyarakat Baru

Oleh: Ridha  
Kls II B SD Yuwati Bhakti  
Sekabumi.

## BURUNGKU

Aku punya seekor burung  
la kuben makan jagung  
Setiap hari burungku  
Selalu bernyanyi  
la kuben nama Emi  
Kalau bernyanyi merdu sekali  
Untuk menghibur hati

Oleh: Sri Yuwana  
SDK St Yusuf Kls II  
Semarang.



Juwita  
Kls II  
SGBRAWIAYA  
SUKABUMI

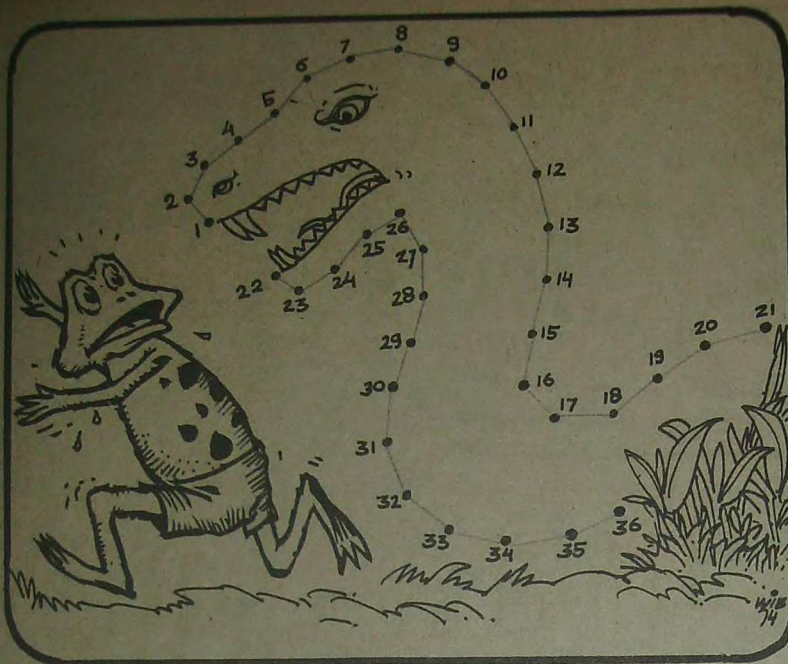


TONY KLS: VI  
S.D. PANGUDI LUHUR  
JL. KARTINI 2  
MUNTILAN

## AKU MELAMUN

Pulang sekolah  
Aku merasa sangat lapar  
Lalu aku pergi ke rumah Bobo  
Kuketuk pintunya: tok, tok, tok!  
Emak yang membukakan pintunya  
Lalu Emak bertanya kepadaku: Ada apa  
siang-siang ke sini?  
Aku menjawab: Saya lapar, Mak! Boleh-  
kah saya meminta kue sedikit saja?  
Lalu Emak menjawab: Oh, boleh saja nak,  
mari masuk!  
Aku masuk ke dalam rumahnya yang indah  
Dan di situ aku bertemu dengan Bobo  
Aku bercakap-cakap dengannya  
Sehentar saja Emak keluar membawa kue  
yang lezat  
Lalu Emak berkata: Ayo, kita makan ber-  
sama!  
Saya makan bersama Emak dan Bobo  
Kuenya enak sekali.  
Buatan Emak  
Tapi kisah ini sebenarnya hanya lamunan-  
ku belaka!

Oleh: Wanny Widjaja  
SD St. Maria kls IV  
Malang.



## sayembara Bobo no 22

Oo, mengapa katak ini lari ketakutan? Hubungkan titik 1 — 21 dan 22 — 36. Kau akan tahu bahwa ia dikejar .....

### Ketentuan Menebak :

1. Jawaban cukup ditulis dan dikirim dengan **KARTU POS**.
2. Dialamatkan ke redaksi Majalah Bobo, jl. Pal Merah Selatan 26—28, Jakarta. Pada sudut kiri atas tempelkan **KUPON SAYEMBARA BOBO NO. 22**.
3. Jangan lupa menuliskan nama, alamat rumah dan sekolahmu dengan **LENGKAP** dan **JELAS**.
4. Jawaban sudah harus diterima redaksi paling lambat tanggal **3 Pebruari 1975**.
5. Pemenangnya akan diumumkan pada Majalah Bobo no. 25, tanggal **15 Pebruari 1975**.
6. Untuk sayembara ini tidak diadakan surat menyurat.
7. Pemenang di Jakarta harap mengambil hadiahnya di Tata Usaha Majalah Bobo, jl. Gajah Mada 110 A, Jakarta, setiap hari kerja.

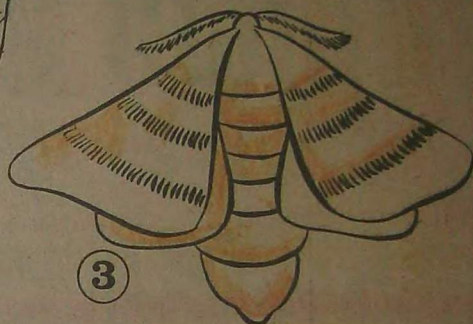
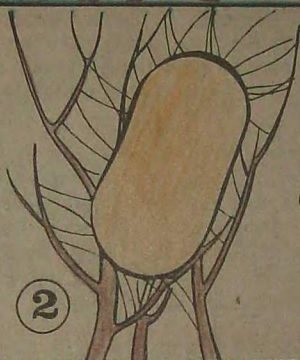
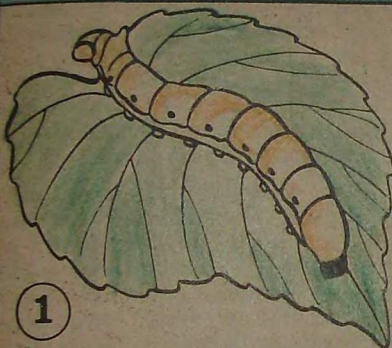
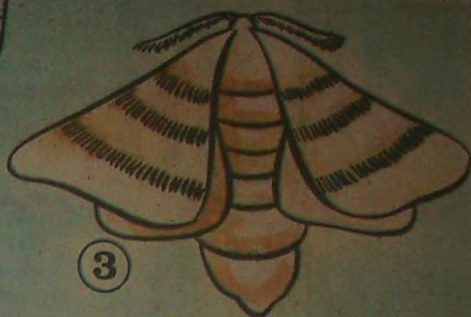
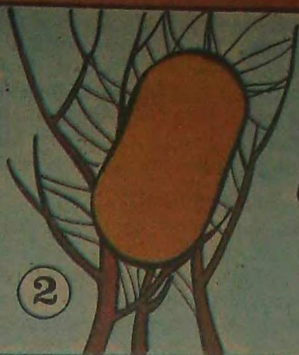
**Disediakan tiga puluh hadiah a seharga Rp 500.—**

Ternyata jawaban sayembara Bobo No. 19 yang di terima Redaksi Majalah Bobo masih terlampau sedikit. Hal ini disebabkan oleh karena waktu untuk mengirimkan jawaban sayembara Bobo tersebut terlalu singkat.

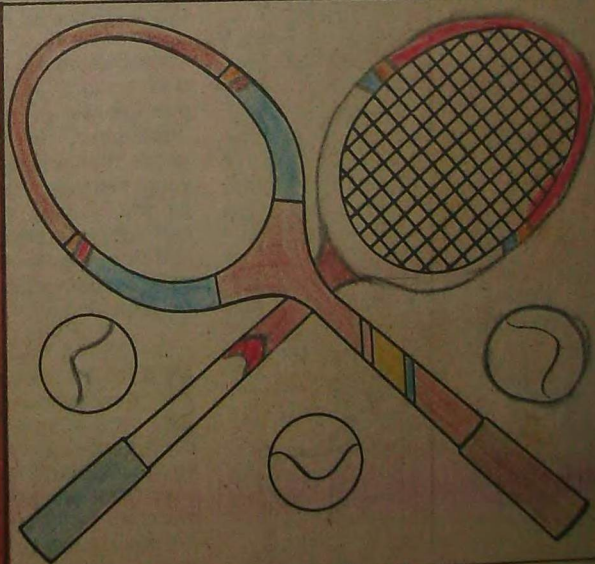
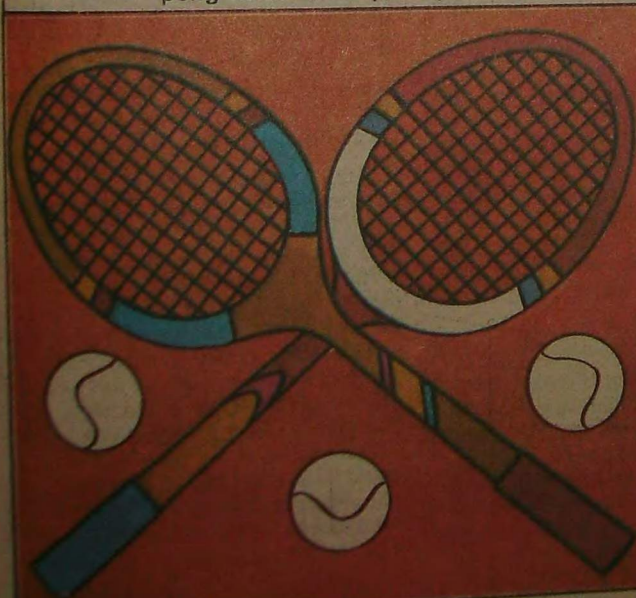
Oleh karena itu pengumuman pemenang sayembara Bobo no. 19 kami tunda sampai majalah Bobo No. 23

Sehingga lebih banyak lagi kawan-kawan yang dapat mengikutinya.

# MENGGAMBAR dan MEWARNAI



Tahukah kau bagaimana kupu-kupu lahir? (1) Mula-mula berupa ulat. (2) Lalu ulat menyelubungi diri dalam pundi-pundi benang, namanya kepompong. (3) Dari kepompong keluarlah kupu-kupu. Nah, berilah warna yang dibawah!



Perhatikan gambar disebelah kiri. Lalu coba selesaikan gambar disebelah kanan seperti gambar kiri. Hati-hati, memang agak susah.

# K I S A H

# SALIM DAN MARJA

Diceritakan oleh: Ida Yapsir

**D**AHULU kala ada dua pemuda bernama Salim dan Marja. Keduanya adalah orang-orang yang cerdik. Tetapi mereka tidak menggunakan akal mereka selayaknya. Sebaliknya malah berusaha mendapatkan uang dengan jalan menipu dan memperdaya.

Pada suatu hari mereka bertemu di tengah jalan. Salim memanggul sekurung serbuk gergaji, sedang Marja memanggul sekurung rabuk kambing.

"Apa kabar, Marja? Apakah isi karung itu dan akan kau bawa kemana?" tanya Salim.

"Ini sekurung kacang tanah yang akan kujual ke pasar Utara. Kudengar di sana orang-orang membayar kacang tanah dengan harga mahal. Dan kau bagaimana?" jawab Marja.

"Aku akan ke pasar Selatan. Di sana, harga beras tinggi. Maka aku pun membawa sekurung penuh untuk kujual."

Tertarik pada kata-kata Marja, Salim memutuskan akan menipunya.

"Mengapa kita mesti memboroskan waktu dan tenaga?" kata Salim. "Akan lebih baik kalau kita menukar karung saja dan masing-masing membawa pulang untuk dijual".

"Gagasan yang bagus. Orang-orang jujur seperti kita ini tidak usah memeriksa barang dagangannya. Kita malahan dapat juga menukarkan karungnya sekaligus. Kita dapat saling mempercayai".

Setelah saling menukarkan karung dan barang dagangannya, mereka pun cepat-cepat pulang. Tetapi di tengah jalan, masing-masing berhenti untuk memeriksa hasil tukarannya. Yang seorang mendapatkan serbuk gergaji, sedang yang lain mendapatkan rabuk kambing. Dengan marah kedua orang itu melempar karungnya dan keduanya pun kembali ketempat pertemuan tadi.

**S**ETELAH beberapa hari kemudian bertemu lagi. Mereka sama-sama meradang. Marja ingin berteriak: "Kau jahat! Mengapa kau menipuku?" Salim pun ingin merang: "Kau penipu laknat!" Tetapi kemarahan pada masing-masing wajah membuat mereka saling menelan semua caci maki yang hampir diucapkan. Kata-kata keras akan menyebabkan perkelahian dan mereka tidak ingin berkelahi. Setelah sunyi beberapa saat, akhirnya Marja berkata:

"Marjah kita bersahabat, maukah kau Salim?"

"Ya, aku setuju!"

Kemudian keduanya berjabat tangan. Setelah itu mereka berjalan bersama menuju ke desa lain untuk mencari pekerjaan. Kebetulan di desa itu ada seorang kaya yang memang membutuhkan dua orang pekerja. Keduanya diterima bekerja di situ. Salim menjadi gembala dan Marja menjadi peleyan.

Keesokan harinya, dengan membawa sedikit makanan, Salim pergi menggembala ternak. Panas matahari menyengat sepanjang hari, dan ia tidak punya air setetes pun untuk menghilangkan hausnya. Sedangkan lembu-lembu itu terus saja berkeliaran ke semua jurusan. Rumput-rumput tajam membuat kakinya berdarah dan pasir yang panas membuatnya menangis kesakitan. Siksaan melalui ia mencoba bertahan sampai matahari terbenam, kemudian pulang dengan terpincang-pincang.

Bagi Marjapun tidak ada waktu senggang sedikit pun. Ia harus bekerja berat di dalam rumah tanpa istirahat. Dari pagi sampai malam ia tidak makan maupun minum. Payah sekali. Satu-satunya hal yang menyenangkan pada hari itu ialah ia menemukan sebuah mata uang tembaga dalam timbunan sampah. Setelah menggosoknya dengan pasir sehingga berkilat, ia menyimpannya dalam sakunya.

Baru setelah malam tiba kedua sahabat itu mendapat kesempatan untuk istirahat di dekat perapian. Mereka mulai bercakap-cakap.

"Hai, kawan! Sungguh menyenangkan menjadi penggembala," bual Salim. "Pekerjaanku hanyalah menggiring sapi-sapi ke padang rumput, kemudian aku dapat bermalas-malasan dan tidur di atas rumput yang empuk. Sepanjang hari berlalu seperti mimpi yang indah. Waktu pulang, tuan besar dan isterinya dengan senang hati memberiku roti dan mentega, gula dan teh. Mereka memberiku amat banyak sampai tak bisa kumakan. Lihat, aku masih menyisakannya!" Ia pun memperlihatkan sepotong roti yang berkerut-kerut, yang tidak sempat dimakannya tadi.

"Oh, pekerjaan di rumah memang menyenangkan sekali," kata Marja. "Tidak mau kalah. Aku telah menyelesaikan pekerjaanku pada tengah hari, lalu tidak ada lagi pekerjaan se-



lain menari dan menyanyi untuk melawatkan waktu. Tuan besar dan isterinya tentunya sangat senang denganku, buktinya ia memberiku sekeping uang emas murni sebagai hadiah". Lalu dikeluarkannya kepingan tembaga dari sakunya dan sekilas dilewatkan di depan mata Salim.

"Maukah kau menggembala ternak besok?" usul Salim. "Kau akan da-

Mereka berhasil menemukan tempat harta itu. Letaknya jauh di dasar sebuah lobang. Untuk mencapainya salah seorang harus turun dengan tali. Marja berhasil membujuk Salim untuk turun. Salim dikerek menuruni lobang oleh Marja sambil membawa sebuah peti. Sampai di bawah peti itu segera diisi setengah penuh. Lalu ia memanggil Marja di atas:



pat banyak kesenangan melihat keindahan alam".

"Baiklah, dan kau yang menyapu halaman itu", sahut Marja. "Jika tuan besar senang mungkin ia akan memberimu tiga keping emas".

Begitulah mereka memutuskan untuk bertukar pekerjaan. Tetapi pada hari berikutnya mereka bertemu dengan air mata bercucuran. — Si gembala telah kehilangan seekor sapi dan si pelayan tak dapat menyelesaikan pekerjaannya pada senja hari. —

Tidak dapat dielakkan lagi, mereka saling mencaci. Tetapi akhirnya mereka menarik kesimpulan bahwa percuma saja bekerja di situ.

Esok harinya, mereka meninggalkan tempat itu. Pada perundingan selanjutnya, mereka memutuskan untuk mencuri harta karun Raja yang disimpan di ruang bawah tanah.

"Sudah separuh penuh — cukupkah?"

"Ambil sedikit lagi!"

Kemudian Salim masuk ke dalam peti dan ditutupnya dari dalam. Marja menarik peti itu ke atas. Cepat-cepat diangkatnya peti itu dan berseru dari atas lobang:

"Selamat tinggal kawan! Besok pagi Raja akan mengirimmu ke tiang penggantungan dan harta ini akan menjamin hidupku. Banyak terima kasih atas jerih payahmu!"

Setelah itu iapun bergegas pergi sambil memanggul peti. Ia tidak berhenti berjalan, sampai menjelang tengah malam ia kehabisan tenaga dan jatuh terduduk di tepi jalan. Peti itu disembunyikannya di semak-semak, lalu ia berbaring di atas rumput. Sementara Marja tertidur, Salim merangkak keluar dari peti lalu diam-diam membawa peti itu pergi.

**S**AMPAI dirumahnya, pikiran Salim yang pertama ialah bagaimana menyembunyikan peti itu serapi mungkin. Ia menggali lobang yang besar, memasukkan sebuah dipan ke dalam lobang itu, serta makanan cukup untuk beberapa lama. Setelah selesai ia sendiri masuk ke dalamnya, menutup lobang itu dengan papan. Isterinya menaburkan tanah di atasnya sehingga mirip kuburan.

Hari hampir pagi ketika Marja bangun. Alangkah terkejutnya ketika tahu petinya hilang. Tetapi di situ terdapat jejak kaki. Diikuti jejak itu sampai ke rumah Salim. Sampai disana ia dijemput isteri Salim yang menangis mengatakan Salim telah mati. Ditunjuknya kuburan itu. Marja menerka apa sebabnya yang telah terjadi. Dengan wajah penuh duka ia berseru:

"Ya dewa! Hatiku telah hancur! Salim dan aku adalah dua bersaudara. Sahabat dalam suka dan duka. Ketika kami mengembara bersama, kami telah bersumpah bahwa siapapun di antara kami yang meninggal, yang lain harus mengucurkan air mendidih di atas kuburan untuk menunjukkan kesedihan kami. Ah, kawan, istirahatlah dengan tenang, saudaramu yang malang ini menaruh janjinya!"

Sambil mengucapkan doa-doa, Marja menuangkan seember air mendidih melalui celah-celah papan kuburan.

Tentu saja Salim yang di dalam terlontak kepanasan, mendorong papan-papan penutup dan merangkak keluar. Ditubruknya Marja dengan geram, lalu perkelahian seru terjadi.

Orang-orang yang mendengar keributan ini berdatangan dan berusaha memisah mereka. Setelah reda orang-orang memberi nasehat yang baik kepada keduanya:

"Manusia harus menjalankan hidup yang jujur dan berguna. Mengapa kalian saling menipu? Kamu berdua hendaknya mempunyai pikiran, bahwa jika kamu hidup rukun dan saling menolong seperti layaknya kawan sejati, kamu akan beruntung dalam dunia ini!"

Salim dan Marja merasa malu atas segala tabiat mereka yang telah lalu, dan memutuskan untuk tidak menipu lagi, serta menjadi kawan sejati. Sejak saat itu mereka hidup bersahabat, saling tolong menolong sampai akhir hidup mereka ...

# CERITERA DARI



1. Di istana Ratu Bidadari ada tujuh menara. Nirmala dan Oki senang naik ke atas menara itu. Di situ mereka dapat membelai-belai awan. Kecuali itu dapat melihat pemandangan indah. Hari ini ada sesuatu yang istimewa. Lihat di jalan di bawah sana!

2. Ada kereta datang. Seluruhnya tertutup dengan korden. Mengagumkan sekali kereta itu. "Alangkah cantiknya kudanya! Warnanya hitam dan tampan. Dari manakah kereta itu?" seru Oki. "Aku tak tahu," jawab Nirmala. "Tapi pasti mereka akan ke sini!"



3. "Baginda Ratu! Nama saya, Ali Bin Perikutut! Saya membawa pakaian dari Negeri Timur! Hadiah untuk Baginda Ratu!", Ratu Bidadari senang sekali. "Terima kasih Ali Bin Perikutut. Silahkan masuk dan mari minum angguri!". Oki dan Nirmala ikut masuk.



4. Kedua sahabat ini selalu ingin tahu. Tapi Oki kecewa, sebab Sultan Ali hanya membawa pakaian dan tidak membawa apa-apa untuk Oki. Karena itu Oki keluar dan naik ke kereta. Ia ingin bermain sebagai kuda. "Her, her, ayo lari!" teriakannya sambil menarik kendali.

# NEGERI DONGENG



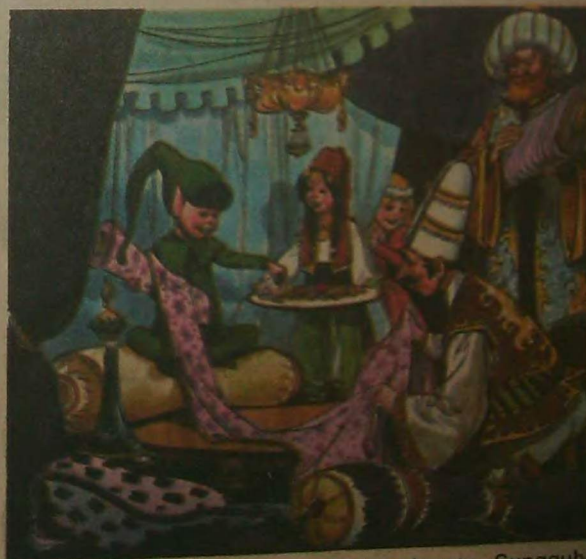
5. Kuda itu mengira Oki adalah kusir yang sebenarnya. Karena itu ia lari secepat-kencangnya. Nirmala mendengar Oki berteriak, dan menjengukkan kepala keluar jendela. "Oh, celaka si Oki. Dia harus ditolong!" Ratu, Sultan Ali dan semua orang terkejut!



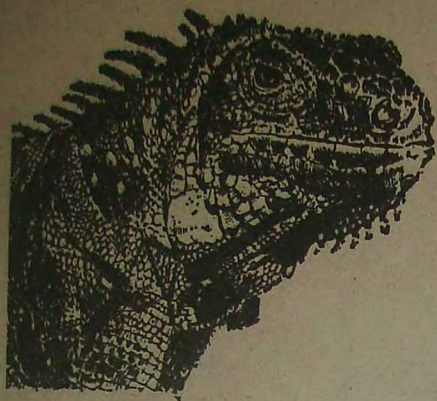
6. Semua lari keluar untuk melihat apa yang terjadi. Nirmala membawa tongkat wasiatnya. Lalu dilempar ke arah kuda berlari. "Berhenti! Berhenti!" teriaknya. Dalam sekejap mata kuda berhenti. Karena berhenti mendadak, Oki terlempar ke depan.



7. "Oh, kasihan ia jatuh!" kata Ali Bin Perkutut. Ratu menegur Oki. "Salahmu sendiri. Kau nakal!" "Tapi saya hanya bermain-main!" sahut Oki menangis. Untung Sultan Ali tidak marah. Kusir disuruh mengembalikan kuda ke depan istana.



8. Oki boleh melihat bagian dalam kereta. Sungguh nyaman. Bagian dalam sangat indah. Puteri Sultan menghadirkan makanan lezat. "Bolehkah saya masuk juga?" tanya Nirmala. Tentu saja boleh! Masih cukup banyak makanan yang tersedia!



# KADAL

ATAU DISEBUT JUGA

## "NAGA MINI"

**P**ADA zaman dahulu banyak terdapat cerita-cerita tentang naga. Pada cerita-cerita tersebut, orang melukiskan naga sebagai binatang yang mengerikan. Dari mulutnya ia menyembur api yang dapat membakar apa saja. Ia makan ternak dan manusia. Suaranya gemuruh, terdengar sampai jauh. Menggelegar menakutkan para petani yang tinggal di pondok-pondok.

Ada pula sebuah cerita tentang seorang ksatria, bernama St. George (bacanya: seint Jod). Yaitu apabila ada naga, maka St. George naik kuda membawa tombak untuk melawan naga itu. Kuda St. George larinya sangat kencang dan dapat dipercaya. Perkelahian melawan naga segera terjadi. St. George amat pandai memainkan pedang dan tombak. Dan akhirnya kepala naga dapat dipenggal olehnya.

Tetapi seandainya St. George hidup di zaman sekarang, dia pasti kecewa jika mencari naga. Sebab sekarang tidak ada naga.

Cerita-cerita tentang naga di zaman dulu mungkin tidak benar. Memang banyak binatang yang rupanya seperti naga. Malah

beberapa binatang kadang-kadang disebut "naga". Tetapi ia tidak menyemburkan api dari mulutnya. Ada pula yang dapat bersuara, tapi tidak mengaum seperti singa. Hanya mendesis-desis. Binatang-binatang itu disebut bangsa KADAL.

**K**ADAL adalah binatang melata. Dalam Ilmu Hayat disebut reptil. Yang termasuk bangsa reptil ialah: kura-kura, buaya, biawak, aligator dan ular. Bangsa reptil berdarah dingin dan bersisik.



KOMODO



Ular tidak berkaki. Tapi kebanyakan bangsa Kadal berkaki empat. Masing-masing kaki berjari lima. Ada beberapa yang hanya berkaki dua atau tidak berkaki sama sekali! Kebanyakan bangsa Kadal mempunyai semacam lubang telinga. Dan mereka dapat menutup matanya. Ular tidak mempunyai lubang telinga serta tidak dapat mejamkan mata.



## Apakah Salamander termasuk bangsa Kadal?

**T**IDAK. Tapi sering orang mengira iapun termasuk bangsa Kadal. Salamander termasuk bangsa amphibi, bukan reptil. Bangsa amphibi berkulit halus, lembab dan tak bersisik. Mereka hidup di tempat-tempat yang basah dan lembab. Sedangkan bangsa Kadal menyukai tempat yang kering.

## Apa makanan bangsa Kadal?

**P**ADA umumnya, bangsa Kadal makan serangga, cacing dan binatang kecil-kecil lainnya. Beberapa (jika tubuhnya cukup besar) mungkin juga akan memakan binatang mengerat atau memakan jenis Kadal lainnya, yang lebih kecil dari mereka sendiri.

Semua bangsa Kadal kadang-kadang mengunyah tumbuh-tumbuhan. Ada pula yang hanya makan tanaman saja.

## Berapa besarkah seekor Kadal itu?

**J**ENIS kadal yang terbesar ialah KOMODO. Binatang ini hampir serupa dengan naga dalam cerita tera kuna. Komodo ini hanya terdapat di pulau Komodo, yang letaknya pulau Komodo di selat Sape (antara pulau Flores dan Sumbawa).

Panjang tubuhnya antara 3 meter sampai 3,5 meter. Dan beratnya mencapai 150 kg.

Di India, Afrika dan Australia, ada jenis Kadal yang besarnya hampir menyamai Komodo. Namanya Kadal MONITOR. Panjangnya  $\pm 2$  meter dan beratnya 100 kg. Saudaranya yang hampir mirip panjangnya  $\pm 1,5$  meter. Disebut IGUANA.

## Apakah bangsa Kadal berbahaya?

**K**OMODO adalah yang paling berbahaya. Kadang-kadang ia berani menyerang kerbau atau manusia. Mungkin korbannya tidak mati seketika. Tapi ludah Komodo dapat menimbulkan infeksi sehingga korbannya mati perlahan-lahan.

Hanya dua jenis yang berbisa. Satu disebut GILA. Binatang ini hidup di Amerika Serikat bagian Barat Daya. Yang satunya lagi terdapat di Meksiko, disebut Kadal JALI.

## Bagaimana caranya Kadal bergerak?

**B**IASANYA bangsa Kadal jalan dengan keempat kakinya. Ada yang berjalan perlahan-lahan, ada yang berjalan agak cepat. Ada pula yang lari dengan kecepatan mengagumkan. Tampaknya seperti tak ada sesuatupun yang dapat menahan keinginannya untuk mencapai tujuannya.

Di daerah tropis terdapat TOKEK dan CECAK. Mereka dapat berjalan pada dinding dan bahkan pada langit-langit rumah. Mereka tidak pernah diusir oleh manusia oleh karena makan serangga.

Di Australia, ada kadal yang dapat berdiri dengan kaki belakangnya. Pantasnya ia disebut KADAL TEGAK. Kecuali itu ada jenis kadal yang disebut TOKEK TERBANG. Binatang ini terdapat di Asia dan di beberapa kepulauan di Samudera Pasifik. Kulit tubuhnya sebelah kiri dan kanan dapat dikembangkan seperti sayap. Mereka dapat melayang dari pohon ke pohon, seperti burung.

Kebanyakan bangsa Kadal pandai berenang. Kadal yang namanya BASILISK dapat lari di atas air agak jauh.

## Bagaimana caranya Kadal lahir?

**K**ADAL bertelur. Lalu telur itu ditinggalkan. Beberapa jenis Kadal mengerami telurnya. Jenis lain ada yang menetasakan telurnya di dalam perut dan anak anaknya seolah-olah lahir dari perut induknya.



## Dimanakah tempat tinggal bangsa Kadal?

**K**EBANYAKAN bangsa Kadal hidup di daerah tropika. Meskipun banyak juga yang tinggal di daerah yang agak panas.

Bangsa Kadal tidur pada musim dingin. Mereka harus mencari tempat yang aman di bawah tanah. Atau tempat persembunyian yang terlindung. Kadal juga banyak dijumpai di padang-padang pasir.

Beberapa jenis kadal suka tinggal pada pohon-pohon atau semak-semak. Lainnya suka berburu makanannya di bawah air. Ada lagi yang seumur hidupnya tinggal di bawah tanah. Misalnya KADAL CACING di Florida.

## Bagaimana cara Kadal membela diri?

**B**ILA ada bahaya mengancam, mereka akan berusaha melarikan diri. Jika terdesak mereka mencari akal. Mereka berusaha menakuti musuhnya dengan jalan mendesis-desis. Jika musuh menangkap ekornya, ekor itu akan putus. Sehingga mereka dapat melarikan diri. Dan kelak ekor yang baru akan tumbuh lagi.

Tentu saja ada bangsa Kadal yang dapat menggigit atau mencambuk musuh mereka dengan ekornya. Sejenis Kadal, yang disebut Katak Bertanduk dapat menyempitkan darah dari kelenjar di belakang matanya.



Hai, namaku domba. Saya tidak makan nasi. Saya makan rumput. Anak saya disebut anak domba. Baju saya hangat. Dinamakan wol. Kadang-kadang saya dicukur karena domba juga dilarang gondrong. Buluku yang kering dijadikan pakaian. Selamat berkenalan !

